

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan banyak cara untuk menuturkan pesan, pendapat, gagasan, ide, dan pemikirannya. Melalui sajak seorang penyair dapat mengungkapkan pesan kepada pendengar atau pembaca. Dengan orasi di hadapan khalayak ramai seorang politikus dapat menyuarakan berbagai aspirasi dan ide. Begitu juga dengan penyanyi menggunakan lagu sebagai perantara untuk mengutarakan perasaannya kepada para pendengar dan penggemar.

Berinteraksi dengan manusia lain selalu erat kaitannya dengan kehadiran bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam mempelajari suatu bahasa diperlukan berbagai media untuk membantu menambah pengetahuan dan mempermudah proses pemahaman. Media hiburan seperti film, roman, cerita anak-anak, puisi bahkan lagu dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa.

Dewasa ini dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, membuat media hiburan mudah untuk diakses. Hal ini menjadi alasan dipilihnya media ini oleh para pemelajar bahasa. Pemanfaatan media hiburan sebagai sarana pembelajaran tidak hanya untuk melatih 4 keterampilan berbahasa yaitu *Hören* “mendengar”, *Sprechen* “berbicara”, *Lesen* “membaca”, dan *Schreiben* “menulis”, namun juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah kosa kata dan verba, melihat penggunaan tata bahasa, mengenal berbagai bahasa sehari-hari, idiom, dan bahkan pemelajar dapat mengenal budaya dari suatu negara.

Lagu dapat menjadi salah satu alternatif media yang dipilih dalam proses belajar bahasa. Banyaknya tema yang dapat disampaikan dengan lagu menjadikan media ini sangat menarik, terlebih lagi penggunaan berbagai gaya bahasa dapat ditemukan di dalam lirik lagu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa selalu memiliki unsur kebahasaan dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda di dalamnya, salah satunya adalah mengenai deiksis. Deiksis merupakan kata atau frasa yang memiliki referen berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada waktu dan tempat tuturan berlangsung. Dengan

Micshella Mutiasari, 2023

ANALISIS DEIKSIS PARTISIPAN DAN SITUASIONAL DALAM LAGU BERBAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

referen yang tidak tetap menjadikan pemelajar mengalami kesulitan dalam penggunaan kata-kata yang deiksis terutama dalam hal ini adalah deiksis di dalam sebuah lirik lagu. Pengkajian mengenai deiksis selalu berkaitan dengan konteks yang berhubungan dengan tuturan-tuturan yang disampaikan. Deiksis dalam sebuah lirik lagu merupakan unsur kebahasaan yang tidak kalah penting, karena pemahaman mengenai penggunaan deiksis akan mencerminkan pula pemahaman mengenai keseluruhan konteks dari sebuah lagu.

Penggunaan lagu sebagai salah satu upaya dalam proses belajar bahasa menjadi kurang efektif karena adanya ketidakpahaman mengenai deiksis. Hal ini berdampak pula pada kurangnya pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Kesukaran penggunaan deiksis dapat dilihat pada contoh kalimat sebagai berikut.

1) *Komm, **wir** teilen uns ein Taxi.*

[Ayo, **kita** gunakan taksinya bersama.]

2) *A: Was möchten Sie denn trinken?*

[A: Anda mau minum apa?]

B: ***Wir** nehmen jedenfalls die Cola.*

[B: **Kami** memesan Cola.]

Pada kalimat (1) digunakan deiksis partisipan yang termasuk ke dalam deiksis mitra yaitu kata ganti *wir* yang dialih bahasakan sebagai “kita” memiliki rujukan kepada penutur dan juga lawan tutur yang sedang diajak bicara. Penggunaan kata *komm* yang dapat diartikan sebagai ajakan seperti “kemari/ayu” memperlihatkan bahwa penutur melibatkan lawan tuturnya, menjadikan kata *wir* pada kalimat (1) bersifat inklusif.

Situasi pada kalimat (2) terjadi antara pelayan (A) dan pembeli (B). Pada tuturan yang disampaikan oleh pembeli, dia menggunakan kata *wir* yang dapat diartikan sebagai “kami”. Jika dilihat dari konteksnya kata deiksis partisipan *wir* yang digunakan bersifat eksklusif, penggunaan kata “kami” menggambarkan bahwa orang yang memesan lebih dari satu orang. Sehingga deiksis partisipan *wir* dalam kalimat (2) merujuk pada si penutur dan orang lain yang juga memesan Cola tanpa merujuk pada pelayan selaku lawan tuturnya.

Dari contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kata deiksis yang sama dapat menjadikan rujukan dari tuturan berpindah atau berganti sesuai konteks situasi komunikasi yang terjadi. Dengan begitu pengetahuan dan pemahaman pembaca maupun pendengar mengenai konteks yang melatari suatu ujaran menjadi hal yang sangat penting dalam penafsiran dan interpretasi ungkapan-ungkapan dalam kebahasaan.

Selain itu ada juga contoh lain yang menggambarkan bahwa deiksis sangat penting dalam konteks kebahasaan.

- 3) *Geh doch nach **drüben!***
[Pergilah **ke sana!**]

Pada contoh (3) kata “sana” tidak digambarkan secara spesifik, namun jika melihat situasi tutur yang melatarbelakangi kalimat tersebut dapat diketahui rujukan yang dimaksud oleh si penutur. Dengan demikian interpretasi makna dari kata deiksis yang digunakan dalam setiap ujaran selalu berkaitan erat dengan konteks dari peristiwa komunikasi.

Beberapa kalimat di atas merupakan contoh dari sebagian penggunaan kata atau frasa deiksis yang ada dalam bahasa Jerman. Penggunaan deiksis dapat ditemukan di berbagai karya kebahasaan seperti roman, puisi, sajak ataupun lagu. Dengan ditemukannya penggunaan kata atau frasa deiksis ini seringkali menjadi sebuah hambatan untuk memahami bahasa Jerman. Penulis juga mengalami kesulitan dalam memahami kata atau frasa deiksis di berbagai karya kebahasaan salah satunya dalam lagu berbahasa Jerman. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deiksis dengan judul “**Analisis Deiksis Partisipan dan Situasional dalam Lagu Berbahasa Jerman**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deiksis partisipan apa saja yang terdapat dalam lagu berbahasa Jerman?
2. Deiksis situasional apa saja yang terdapat dalam lagu berbahasa Jerman?
3. Apa saja makna kontekstual pada deiksis partisipan dan situasional yang terdapat dalam lagu berbahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami:

1. Deiksis partisipan yang terdapat dalam lagu bahasa Jerman.
2. Deiksis situasional yang terdapat dalam lagu bahasa Jerman.
3. Makna kontekstual pada deiksis partisipan dan situasional yang terkandung dalam lagu berbahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pelajar bahasa Jerman dalam maupun peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi lebih lanjut mengenai deiksis terutama deiksis partisipan dan situasional dalam teks bahasa Jerman khususnya lagu berbahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan deiksis secara tertulis maupun lisan terutama tentang deiksis partisipan dan situasional.
- b. Meminimalisir keambiguan dan kesalahan dalam penafsiran makna dari suatu ujaran yang bersifat deiksis terutama dalam lagu berbahasa Jerman.
- c. Membantu memunculkan persepsi mengenai rujukan atau acuan yang sesuai dengan konteks dalam lagu berbahasa Jerman.
- d. Menambah pemahaman dan interpretasi bahasa dari kata deiksis dalam situasi komunikasi yang berbeda.
- e. Memberikan pengetahuan mengenai konsep deiksis sehingga memunculkan pemahaman mengenai cara seseorang berbicara dan konteks yang melatari tuturan yang digunakan.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ditulis untuk memberikan seluruh rincian urutan bab dan sub bab dalam penelitian ini.

Bab I merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dipaparkan mengenai landasan teoritis yang berisi teori-teori dari ahli yang digunakan sebagai landasan penelitian ini dan bersumber dari buku ilmiah, jurnal maupun karya ilmiah lainnya.

Selanjutnya di dalam Bab III berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dan terdiri dari desain penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data yang di dalamnya terdapat objek penelitian, sumber data, dan analisis data.

Pada Bab IV berisi tentang uraian dari analisis dan pembahasan mengenai deiksis partisipan dan situasional yang ditemukan dalam sumber data.

Bab V memuat tentang hasil analisis dari temuan penelitian, implikasi serta rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut.